

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang dilakukan tentang pengaruh pengalaman, komitmen profesional, komitmen organisasional, orientasi etis idealism, dan orientasi etis relativism terhadap sensitivitas etika auditor pada Kantor Akuntan Publik di Medan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap sensitivitas etika auditor pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Sehingga semakin tinggi pengalaman auditor maka diharapkan sensitivitas etikanya semakin baik pula.
2. Komitmen profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap sensitivitas etika auditor pada Kantor akuntan Publik di Medan. Diharapkan dengan komitmen profesional yang baik akan meningkatkan pelayanan auditor terhadap klien. Karena peningkatan komitmen profesional auditor berakibat pada peningkatan sensitivitas etika auditor dalam menunjang pengambilan keputusan audit.
3. Komitmen organisasional berpengaruh terhadap sensitivitas etika auditor pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Diharapkan dengan komitmen organisasi yang baik auditor mampu sejalan dengan tujuan organisasi tempat auditor bekerja. Loyalitas yang tinggi terhadap organisasi mampu membuat auditor taat terhadap kode etik dan standar pemeriksaan. Berpengaruhan variable ini diakibatkan organisasi sudah mampu menjadi

tempat bagi auditor untuk meningkatkan sensitivitas etikanya. Sehingga organisasi bagi auditor sebagai salah satu tempat belajar untuk meningkatkan keahlian.

4. Orientasi etis idealism berpengaruh positif dan signifikan terhadap sensitivitas etika auditor di Kantor Akuntan Publik di Medan. Secara teori orang yang idealis lebih taat terhadap peraturan dan standar moral yang berlaku dimanapun ia bekerja. Sehingga seseorang yang idealis lebih baik sensitivitas etikanya dari pada seseorang yang cenderung relativis. Auditor yang idealis diharapkan terus menerus meningkatkan sensitivitas etikanya sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik terhadap klien.
5. Orientasi etis relativisme berpengaruh terhadap sensitivitas etika auditor di Kantor Akuntan Publik di Medan. Variable ini memiliki ciri yang bertolak belakang dari orang memiliki orientasi etis idealism. Orang yang relativis cenderung menganggap tidak penting peraturan dan standar noral yang berlaku. Biasanya orang yang relativis akan memilikin sensitivitas etika yang rendah.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diungkapkan beberapa saran baik kepada auditor di Kantor Akuntan Publik di Medan maupun bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan sensitivitas etika auditor sebagai berikut:

1. Bagi Auditor atau KAP tempat Auditor Bekerja.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitaian diatas hendaknya auditor selalu melatih sensitivitas etikanya pada setiap event atau pelatihan rutin yang diberikan

KAP tempat auditor bekerja atau pelatihan yang diberikan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Sehingga segala keputusan yang diambil auditor selalu mempertimbangkan aturan moral yang tertera dalam kode etik profesi dan standar pemeriksaan. KAP sebagai tempat auditor bekerja hendaknya selalu memberikan pelatihan kepada auditor-auditornya sehingga sensitivitas etikanya semakin baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Peneliti hanya menggunakan lima variabel yaitu pengalaman, komitmen profesional, komitmen organisasional, orientasi etis idealism, orientasi etis relativism sehingga belum memberikan kesimpulan yang menyeluruh terhadap sensitivitas etika auditor. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti misalnya gender dan usia auditor apakah berpengaruh terhadap sensitivitas auditor. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki kuisioner baik dari segi bahasa maupun interpretasi agar auditor sebagai objek yang diteliti mampu memahami sepenuhnya maksud dari kuisioner tersebut.



THE
Character Building
UNIVERSITY